

Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan  
Lingkungan Belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak

Shindia Ramadan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
shindia002@gmail.com

Ahmad Bustomi  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
ahmadbustomi@metrouniv.ac.id

M. Ali  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia  
muhammad.ali@metrouniv.ac.id

Amrullah  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu  
amrullah@iaincurup.ac.id

---

Received: 13/02/2022

Revised: 27/12/2022

Accepted: 27/12/2022

---

DOI:

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber

data primer dan sumber data sekunder dengan beberapa objek diantaranya kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak adalah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh yang tertulis maupun tidak tertulis, menata lingkungan fisik, dan menata lingkungan nonfisik.

Kata kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Belajar, Perencanaan Pembelajaran, Sarana dan Prasarana

#### *Abstract*

*The purpose of this study is to explain the efforts of Islamic religious education teachers in creating a learning environment at SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak. This type of research is descriptive qualitative field. The data sources used are primary data sources and secondary data sources with several objects including school principals, Islamic religious education teachers, and students. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. The results showed that the efforts made by Islamic religious education teachers in creating a learning environment at SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak is planning learning activities properly and seriously, both written and unwritten, managing the physical environment, and managing the non-physical environment.*

*Keyword: Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Learning Environment, Learning Planning, Facilities and Infrastructure*

#### A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting di era globalisasi saat ini yang dikenal dengan zaman kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, tersusun dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sarbini and Lamatenggo, 2011).

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan supaya tercapainya suatu tujuan pendidikan. Adapun salah satu faktor tersebut yaitu lingkungan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka faktor lingkungan perlu diperhatikan juga. Lingkungan belajar oleh para ahli

biasa disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan belajar adalah suatu keadaan atau tempat yang berpengaruh dalam proses perubahan perilaku manusia (Mariyana and Nugraha, 2010). Lingkungan belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung. Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Kadir, 2012). Ketiga lingkungan tersebutlah yang bertanggung jawab dalam pendidikan. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi hubungan belajar, sosial, dan psikologis siswa. Untuk itu, lingkungan seharusnya juga menjadi hal yang harus diperhatikan supaya terciptanya lingkungan belajar yang mendukung.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa (Hsb, 2018; Jumrawarsi and Suhaili, 2020). Dengan demikian, menyediakan suasana belajar yang kondusif menjadi suatu keharusan agar siswa dapat merasa nyaman dalam pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki banyak peran yaitu penyampai materi, pemberi motivasi, panutan, pembimbing dan pengelola dalam pembelajaran. Annisah *et al.* (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan kemampuan pemahaman siswa selama pembelajaran online adalah terbatasnya pertemuan siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan guru yang tidak maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa begitu penting peranan guru dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Beberapa kajian yang telah ada terkait bagaimana upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah. Jumrawarsi and Suhaili (2020) menjelaskan bahwa guru seyogyanya mampu membangkitkan suasana dan motivasi siswa untuk menciptakan proses interaksi yang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas. Terciptanya suasana kelas yang kondusif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun mengelola siswa yang ada di kelas (Fadhilaturrahmi, 2018). Kinerja dan kemampuan guru menentukan tercapainya suasana dan kualitas pembelajaran (Hsb, 2018). Studi ini

melengkapi kajian yang sudah ada dengan menganalisis secara lebih mendalam tentang bagaimana usaha guru sebagai unsur yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa SD, terutama ketika belajar agama Islam.

Tulisan ini bertujuan menggambarkan apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi menanggulangi hambatan yang terjadi di SD Negeri 2 Sari Bakti Seputih Banyak.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti datang ke lokasi untuk mengadakan penelitian mengenai suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2018). Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi secara alamiah. Sumber data penelitian ini adalah terhadap guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa di SD Negeri 2 Sari Bakti, Seputih banyak. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih banyak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor penunjang dan penghambat serta strategi untuk mengatasi hambatan yang ada. Bentuk wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiono, 2013). Adapun yang diwawancarai adalah Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa. Observasi digunakan untuk mendapatkan data situasi proses pembelajaran, upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sarana dan prasarana. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu secara langsung mengamati situasi proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih banyak. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer dari keadaan SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak dalam upaya menciptakan lingkungan belajar. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2013). Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah sekolah, dan jumlah siswa.

Analisis data yang digunakan bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sesuai program. Analisis data secara interaktif tersebut

dilakukan melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion (Sugiyono, 2013). Reduksi data adalah proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini penulis memilih data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam. Display data dilakukan dalam bentuk, table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih banyak setelah di reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju hal-hal khusus dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dengan demikian analisis induktif yang digunakan pada penelitian ini adalah proses analisa data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, baik wawancara, dokumentasi, observasi. Kemudian data tersebut dianalisis pada tiga komponen yang meliputi seleksi data, penyajian data dan yang terakhir kesimpulan.

### C. Hasil dan Diskusi

Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Peran tersebut tercermin pada bagaimana upaya guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, data hasil penelitian tersebut diuraikan menjadi tiga bagian.

#### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak

Bentuk upaya guru dilihat dari tiga hal yaitu 1) perencanaan kegiatan pembelajaran, 2) menata lingkungan fisik, dan 3) menata lingkungan non fisik.

##### a. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh yang tertulis maupun tidak tertulis

Setelah dilakukan wawancara dengan guru PAI diperoleh informasi bahwa Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru

pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa guru diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), dan program mingguan (prosem). Sebelum proses pembelajaran, RPP yang sudah dibuat oleh guru akan diperiksa terlebih dahulu. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, mengelola kelas dengan baik seperti urutan belajar harus disesuaikan. Guru juga diharuskan membuat jurnal pembelajaran yang dikumpulkan ke kepala sekolah setiap hari sabtu dan minggu kemudian satu bulan sekali dikumpulkan ke kordinator wilayah (Nur Rohmah, n.d.).

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif adalah disiplin, menyiapkan secara matang semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, dan meningkatkan kompetensi guru PAI secara berkala. Pertama yaitu disiplin. Guru PAI menerapkan sikap disiplin dengan masuk kelas mulai dari jam 07.00 WIB. Sebelum masuk kelas terdapat kegiatan belajar berupa muatan lokal. Kedua, guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran secara maksimal. Perangkat tersebut diantaranya prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP, materi, media, dan daftar penilaian siswa. Ketiga, peningkatan kompetensi guru PAI. Bentuk peningkatan tersebut melalui kegiatan pelatihan bagi guru PAI, membentuk kelompok-kelompok kecil untuk menambah hafalan surat-surat pendek, dan lain-lain.

Perencanaan pembelajaran yang baik menjadi komponen yang sangat penting dalam menyiapkan lingkungan belajar bagi siswa. Lase (2022) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai faktor sangat penting dalam pembelajaran karena menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Melalui rencana pembelajaran juga dapat menggambarkan bagaimana kemampuan dan performa guru dalam mendesain pembelajaran yang kondusif (Sufiati and Afifah, 2019). Oleh karena itu, melihat begitu pentingnya perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan kualitas proses belajar yang baik maka sudah menjadi keharusan bagi setiap guru untuk mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

#### b. Menata lingkungan fisik

Data tentang penataan lingkungan fisik diperoleh dari hasil wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa pengaturan tempat duduk

siswa dilakukan dengan mengikuti dua model yaitu model satu-satu dan berkelompok. Model satu-satu menjadi model yang tepat selama masa pandemic covid-19. Selama pandemic covid-19 ketika dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas, pengaturan tempat duduk siswa dilakukan dengan model satu-satu dan berjarak. Siswa yang kecil dan berkebutuhan khusus di berikan tempat duduk di depan supaya siswa mendapatkan perhatian. Selain itu juga pengaturan tempat duduk dilakukan dengan model berkelompok. Tempat duduk siswa dibuat berkelompok satu meja diberikan empat kursi. Setiap kelompok diberikan nama seperti kelompok mawar, melati (Nur Rohmah, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa untuk penataan lingkungan fisik seperti pengaturan tempat duduk yaitu diberikan jarak satu meter namun dilihat dari jumlah siswa. Jika jumlahnya banyak pengaturan tempat duduk yaitu satu meja dua anak. Mengingat sarana dan prasarana masih kurang memadai dan dilakukan renovasi sekolah, maka dibuat shift kelas satu, dua dan enam masuk pagi, kelas tiga, empat dan lima masuk siang. Itupun meja dan kursi kurang (Sunaryo, n.d.).

Penataan lingkungan secara fisik menjadi salah satu unsur yang membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan kondusif bagi siswa. Mariyana and Setiasih (2018) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. Sementara itu terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif (Lestari, Rohiat and Anggraini, 2017). Dengan demikian, penataan lingkungan belajar secara fisik seperti menata meja dan kursi menjadi sangat penting agar siswa merasa nyaman untuk melakukan kegiatan belajar.

#### c. Menata lingkungan non fisik

Penataan lingkungan non fisik berkaitan dengan menata suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi bahwa supaya siswa suka atau menikmati proses pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, guru berusaha menjadi guru sabar, berusaha tidak suka marah-marah, harus memiliki sifat bersahabat baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan siswa supaya siswa tidak merasa takut dengan gurunya. Contohnya jika siswa bermain terkadang guru bergabung ikut bermain (Nur Rohmah, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam orangnya sabar sekali menghadapi kami yang sering ribut di kelas. Beliau selalu mempunyai strategi supaya kami selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas dengan cara belajar dengan permainan, dan beliau juga berperilaku adil kepada semua siswa tidak berpihak pada salah satu pihak (Siswa SD Negeri 2 Sari Bakti, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa di atas maka peneliti dapat memahami bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam itu mencakup beberapa upaya yaitu diantaranya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh yang tertulis maupun tidak tertulis, menata lingkungan fisik, dan menata lingkungan nonfisik (Muchith, 2016). Semua upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki makna-makna tersendiri yaitu seorang guru bertanggung jawab atas berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh baik tertulis seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, jurnal pembelajaran, prota, prosa dan tidak tertulis seperti menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, mempersiapkan media pembelajaran dan lain sebagainya (Muchith, 2016). Kemudian guru Pendidikan Agama Islam harus menata lingkungan fisik demi kebebasan dan kenyamanan siswa belajar di kelas. Menata lingkungan fisik yaitu meliputi pengaturan ruangan kelas dan pengaturan tempat duduk siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya untuk menata lingkungan nonfisik untuk menciptakan lingkungan sosio-emosional seperti kepemimpinan guru yang demokratis yang akan membangun sikap bersahabat antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, siswa dapat saling memahami dan mempercayai. Selain itu, sikap guru yang sabar, adil, selalu berusaha membina hubungan baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, jelas, bervariasi, sehingga terjadi hubungan interpersonal. Sikap-sikap tersebut dapat menciptakan suasana yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi belajar mengajar yang optimal.

Sebagaimana data yang didapat di tempat penelitian, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak diketahui sudah lebih baik karena semua kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama



Islam merupakan upaya dalam menciptakan lingkungan belajar siswa menjadi kondusif dan efisien.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran di SD 2 Sari Bakti.

Pertama, beberapa faktor yang mendukung menciptakan lingkungan belajar adalah lingkungan sekolah, media belajar, dan kedisiplinan belajar. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yaitu a) lingkungan sekitar sekolah yang mendukung seperti lokasi sekolah yang jauh dari tempat keramaian, jalan sudah bagus sehingga siswa datang tepat waktu ke sekolah, b) media belajar yang tersedia seperti laptop, proyektor, papan tulis, kapur/spidol dan lain sebagainya, dan c) kedisiplinan belajar siswa maupun guru sudah baik (Nur Rohmah, n.d.). Ketiga faktor tersebut menjadi komponen yang mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa sekolah dasar.

Hal senada juga disampaikan kepala sekolah SD Negeri 2 Sari Bakti bahwa faktor pendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah a) lingkungan sekolah jauh dari gangguan seperti suara bising, b) buku mata pelajaran, c) kedisiplinan siswa, guru dan staf sudah baik (Sunaryo, n.d.). Faktor-faktor yang disebutkan kepala sekolah tersebut mempunyai relevansi dengan pendapat yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa faktor yang mendukung guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah 1) lingkungan sekolah, 2) media pembelajaran, dan kedisiplinan belajar siswa.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang membantu guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan sekolah juga dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khanifah dkk bahwa lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penemuan dan pengalaman secara langsung (Khanifah, Pukan and Sukaesih, 2012). Lingkungan belajar mempunyai peranan penting dalam

meningkatkan motivasi dan rasa nyaman bagi siswa (Rindaningsih, Hastuti and Findawati, 2019). Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peran penting baik dalam memberikan rasa nyaman bagi siswa ketika belajar maupun sebagai sumber belajar untuk meningkatkan capaian pembelajaran.

Kedua, faktor penghambat yang dialami guru dalam menciptakan lingkungan belajar adalah kebersihan kelas, tersedianya sarana prasarana, siswa berkebutuhan khusus, dan keluarga. Seperti yang disampaikan guru PAI bahwa faktor penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yaitu a) kebersihan kelas, b) sarana dan prasarana kurang memadai, c) siswa yang berkebutuhan khusus, dan d) faktor keluarga siswa (Sunaryo, n.d.). Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yaitu a) kebersihan kelas, b) sarana dan prasarana kurang memadai (Sunaryo, n.d.). Sementara itu, menurut siswa bahwa faktor penghambat pembelajaran adalah a) kebersihan kelas, kelasnya sering kotor membuat belajar tidak nyaman, dan b) ruangan kelas sempit (Siswa SD Negeri 2 Sari Bakti, n.d.). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komponen penghambat bagi guru dalam menyediakan lingkungan belajar adalah kebersihan kelas, sarana dan prasarana pembelajaran, dan keluarga.

Kondisi kelas yang tidak bersih menjadi salah satu komponen penghambat terpenuhinya lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya kebersihan kelas memberikan rasa nyaman bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pemenuhan kondisi kelas yang bersih berkaitan dengan kemampuan guru mendesain kelas yang baik. Yantoro *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa strategi guru mendesain kelas dengan nyaman sehingga peserta didik betah berada di dalam kelas. Untuk membuat peserta didik betah dan nyaman melakukan aktivitas belajar di kelas, maka kondisi kelas tidak boleh kotor.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu komponen yang menghambat ketercapaian lingkungan belajar yang kondusif. Karena sarana dan prasarana sebagai alat yang dapat membantu peserta didik menguasai materi sekaligus membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Megasari (2014) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi secara lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana juga mempunyai peran yang sangat penting karena dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Rahayu and Sutarna, 2015). Oleh

karena itu, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran menghambat terpenuhinya suasana yang kondusif.

Faktor keluarga juga berpengaruh terhadap terpenuhi tidaknya lingkungan belajar yang baik. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak (Karim, 2018). Terlebih lagi pada pandemic covid-19 membuat peran keluarga dalam pendidikan anak semakin strategis (Pantan and Benyamin, 2020). Peran keluarga sangat penting untuk memberikan edukasi kepada keluarga dalam meningkatkan pengetahuan (Pranata *et al.*, 2021). Uraian tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya peranan keluarga dalam mendidik anak. Oleh karena itu jika keluarga abai atau tidak mampu memerankan fungsinya dengan baik maka dapat berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang beberapa faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar dapat menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya cara untuk menanggulangi faktor penghambat tersebut supaya lingkungan belajar siswa menjadi kondusif dan terbebas dari gangguan.

### 3. Strategi Menanggulangi Hambatan

Upaya dalam menciptakan lingkungan belajar dilakukan dengan memperhatikan faktor penghambat yang menjadikan lingkungan belajar tidak kondusif. Oleh karena itu, harus adanya cara untuk menanggulangi hambatan tersebut. Adapun cara menanggulangi faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak sebagai berikut:

- a) Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa faktor penghambat guru dalam mengajar adalah kondisi bangunan sekolah dan kebersihan sekolah. Pertama, kondisi sekolah, maka cara menanggulangnya yaitu merenovasi bangunan sekolah untuk kenyamanan guru dan siswa. Kedua adalah kebersihan kelas. Cara menanggulangnya yaitu dengan cara memberikan contoh kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan nasihat apabila ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan, memberikan contoh kepada siswa untuk mencuci tangan sehingga siswa juga meniru, memberikan reward kepada petugas piket yang rajin dan bersih dalam membersihkan kelasnya (Nur Rohmah, n.d.).

- b) Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa cara yang bisa dilakukan untuk menanggulangi faktor penghambat yaitu dengan cara merenovasi bangunan sekolah untuk kondisi bangunan sekolah. Untuk kebersihan kelas yaitu adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam membersihkan kelas (Sunaryo, n.d.)”.

Berdasarkan data dan kajian yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa guru sudah melakukan beberapa upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Upaya tersebut dilakukan mulai dari membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menata lingkungan fisik, dan menata lingkungan non fisik yaitu membangun suasana belajar yang nyaman bagi siswa.

#### D. Simpulan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak yaitu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh yang tertulis maupun tidak tertulis, menata Lingkungan Fisik dan Nonfisik. Implikasinya adalah terciptanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak, Guru PAI SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak, para guru, siswa dan segenap stakeholder yang membantu terkumpulnya data hingga menjadi tulisan ini

#### F. Referensi

- Annisah, S. *et al.* (2021) 'Penurunan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid-19', *Elementary: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), pp. 201-212. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i2.3745>.
- Fadhilaturrahmi (2018) 'Lingkungan Belajar Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 2(2), pp. 61-69. Available at: <https://www.neliti.com/publications/278060/lingkungan-belajar-efektif-bagi-siswa-sekolah-dasar>.
- Hsb, A.A. (2018) 'Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah', *Jurnal Tarbiyah*, 25(2),

- pp. 1-20. Available at:  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56015>.
- Jumrawarsi and Suhaili, N. (2020) 'Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif', *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), pp. 50-54. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.
- Kadir, A. (2012) *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Karim, H.A. (2018) 'Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Perpektif Agama Islam', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 161-172. Available at: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1240>.
- Khanifah, S., Pukan, K.K. and Sukaesih, S. (2012) 'Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa', *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), pp. 66-73. Available at:  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/379>.
- Lase, F. (2022) 'Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), pp. 149-157. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>.
- Lestari, Y., Rohiat and Anggraini, D. (2017) 'Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), pp. 61-65.
- Mariyana, R. and Nugraha, A. (2010) *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mariyana, R. and Setiasih, O. (2018) 'Penataan Lingkungan Belajar Terpadu untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak', *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan* [Preprint]. Available at:  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/viewFile/11020/6710>.
- Megasari, M. (2014) 'Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), pp. 636-831. Available at:  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3808>.
- Moleong, L.. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M.. (2016) 'Guru PAI yang Profesional', *Quality4*, 4(2), pp. 217-235.
- Nur Rohmah. (n.d.). *Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Sari Bakti*

*Kec. Seputih Banyak.*

- Pantan, F. and Benyamin, P.I. (2020) 'Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19', *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), pp. 13-24.
- Pranata, L. *et al.* (2021) 'Peran Keluarga Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Covid 19', in *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian*, pp. 1389-1396.
- Rahayu, S.M. and Utama (2015) 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama', *Varidika*, 27(2), pp. 123-129. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/1724>
- Rindaningsih, I., Hastuti, W.D. and Findawati, Y. (2019) 'Desain Lingkungan Belajar yang menyenangkan berbasis Flipped Classroom di Sekolah Dasar', in *Proceeding of The International Consortium of Education and Culture Research Studies*. Umsida, pp. 41-47. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2452>.
- Sarbini and Lamatenggo, N. (2011) *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sufiati, V. and Afifah, S.N. (2019) 'Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), pp. 48-53. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>.
- Sugiono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (n.d.). *Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak*.
- Yantoro *et al.* (2020) 'Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), pp. 37-46. Available at: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1623>.